

Hubungan antara *Locus Of Control* dengan Kematangan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung

(Studi pada Siswa Kelas XI Program Keterampilan)

Relationship Between Locus of Control and Career Maturity of Madrasah Aliyah

Negeri 1 Bandung Students

(Study in XI Class Student of Skills)

¹Dini Destiani, ²Yuli Aslamawati

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹dinidestiani95@gmail.com, ²yuli_aslamawati@yahoo.com

Abstract. Education has an important role in the survival of a nation because education is a means to create quality resources. Adolescence is a period that is closely related to the determination of the next life, because the behavior and activities of adolescents is the beginning to carve out a better life in the future. In carving out his life in the future, it takes the direction of students to choose a field of study that they will do in the future that is in accordance with their interests and potential. Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung has advantages in its skills program, namely computer assembly, fashion, and gas welding. Every effort has been made to achieve the target of the skills program graduates, but many students still do not know what fields to take after graduating from school and there are even many students who do not know what to do after graduating from school. This is related to the self-control that is owned by each student which shows the difference in the dominance of locus of control. The purpose of this study was to obtain empirical data regarding the relationship between locus of control and career maturity of class XI students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung. The method used is a correlational method. This research is a population research. Subjects in this study were all XI class students of the Bandung State 1 Madrasah Aliyah skills program as many as 114 people. The measuring instrument used to measure Locus of Control is the Rotter I-E Scale while to measure Career Maturity uses a measuring instrument derived from Super concepts and theories. Based on the results of data processing, obtained p-value (Sig) of 0.511 with $\alpha = 0.000$, so it can be concluded that there is a strong relationship between the Locus of Control with Career Maturity in XI class students of skills at Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung.

Keywords: Locus of Control, Career Maturity, Adolescence, Educational Psychology

Abstrak. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa karena pendidikan merupakan sarana untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas. Masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan dengan penentuan kehidupan selanjutnya, karena pada perilaku dan aktivitas remaja merupakan masa awal untuk mengukir kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dalam mengukir kehidupannya di masa depan, diperlukan keterarahan siswa untuk memilih bidang kajian yang akan digelutinya di masa depan yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya. Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung memiliki keunggulan dalam program keterampilannya yaitu perakitan komputer, tata busana, dan las gas. Segala upaya telah dilakukan agar tercapainya target lulusan program keterampilan, namun banyak siswa yang masih belum mengetahui bidang apa yang akan diambil setelah lulus sekolah bahkan terdapat banyak siswa yang tidak mengetahui apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah. Hal ini berkaitan dengan kendali diri yang dimiliki oleh setiap siswa yang menunjukkan adanya perbedaan dominasi *locus of control*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karir siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program keterampilan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung sebanyak 114 orang. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Locus of Control* adalah *Rotter I-E Scale* sedangkan untuk mengukur Kematangan Karir menggunakan alat ukur yang diturunkan dari konsep dan teori Super. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh *p-value (Sig)* sebesar 0,511 dengan $\alpha=0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara *Locus of Control* dengan Kematangan Karir pada siswa kelas XI program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung.

Kata kunci: Locus of Control, Kematangan Karir, Remaja, Psikologi Pendidikan

A. Pendahuluan

Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal

di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas dan berada di bawah binaan Kementerian Agama. Kurikulum Madrasah Aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat pendidikan agama islam dengan porsi yang lebih banyak. Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung merupakan salah satu MA terakreditasi A yang memiliki keunggulan dalam program keterampilannya yaitu perakitan komputer, tata busana, dan las gas yang bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan dan mengurangi pengangguran.

Hal tersebut membutuhkan keterarahan dalam menetapkan tujuan karirnya namun tidak semua siswa memiliki keterarahan yang jelas mengenai keputusan siswa dalam berkarir di masa depannya. Dalam pembuatan keputusan diperlukan kesadaran bahwa hasil dari perilaku dan usaha mereka memiliki konsekuensi baik itu keberhasilan maupun kegagalan ditentukan oleh perilaku dan usaha mereka sendiri atautkah ditentukan oleh faktor luar dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah yaitu “*Bagaimanakah hubungan antara locus of control dengan kematangan karir pada siswa kelas XI program keterampilan MAN 1 Bandung?*”. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh data empiris mengenai hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karir siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung.

B. Landasan Teori

Masa remaja merupakan masa penghargaan diri, mencari identitas, dan perkembangan spiritual/religi. Menurut Erikson, di masa ini remaja harus memutuskan siapakah dirinya, bagaimanakah dirinya, tujuan apakah yang hendak diraihinya. Selama periode ini, masyarakat secara relatif membiarkan remaja bebas dari tanggung jawab dan bebas mencoba berbagai identitas. Remaja melibatkan diri dalam pendidikan di sekolah untuk memperoleh berbagai informasi mengenai karir yang diharapkannya. Pada usia sekolah menengah, individu melakukan pencarian tentang karir apa yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan dengan menggunakan informasi dari diri sendiri dan dari pekerjaan. Individu mulai mengenali diri sendiri melalui minat, kemampuan, dan nilai. Individu akan mengembangkan pemahaman diri, mengidentifikasi pilihan pekerjaan yang sesuai, dan menentukan tujuan masa depan yang sementara tetapi dapat diandalkan. Individu juga akan menentukan pilihan melalui kemampuan yang dimiliki untuk membuat keputusan dengan memilih di antara alternatif pekerjaan yang sesuai.

Seringkali remaja mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karir namun hal ini dinilai berbeda-beda oleh para remaja, apakah kesulitan tersebut dianggap sebagai tantangan atautkah ancaman bagi dirinya. Kesulitan ini dinilai berbeda melalui pemaknaan dari masing-masing siswa. Untuk mengatasi kesulitan membuat keputusan karir yang terjadi dalam diri siswa tersebut diperlukan suatu upaya penanggulangan. Upaya penanggulangan ini tergantung dari beberapa faktor yaitu pemaknaan siswa (persepsi) dan faktor kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing siswa diantaranya adalah keyakinan akan kontrol diri yang mereka miliki untuk menanggulangi masalahnya. Keyakinan ini disebut sebagai *Locus of Control*.

Pengertian *locus of control* yang dirumuskan Rotter (1966) adalah menggambarkan suatu harapan-harapan yang digeneralisasikan terhadap *reinforcements* dan mengindikasikan derajat keyakinan seseorang mengenai letak kendali kehidupannya. *Locus of control* dibagi menjadi dua dimensi, yaitu:

1. Locus of control eksternal

Locus of control eksternal merupakan sejauh mana seseorang mengharapkan dan

meyakini bahwa *reinforcement* atau hasil yang ada dipengaruhi oleh kesempatan, atau keberuntungan, takdir, kekuatan lain atau hal-hal yang tidak menentu atau tidak dapat dikontrol

2. Locus of control internal

Locus of control internal merupakan sejauh mana seseorang mengharapkan dan meyakini bahwa sebuah *reinforcement* atau hasil dari perilaku mereka adalah tergantung pada perilaku atau karakteristik personal mereka sendiri.

Super mengatakan bahwa kematangan karir merupakan keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir. Super menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk mermbuat keputusan karir didukung oleh informasi yang adekuat mengenai pekerjaan berdasarkan pencarian yang telah dilakukan. Menurut Super, kematangan karir terdiri dari empat dimensi, diantaranya :

1. *Career Planing*

Dimensi ini mengukur tingkat perencanaan melalui sikap terhadap masa depan. Individu memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk dapat belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.

2. *Career Exploration*

Dimensi ini mengukur sikap terhadap sumber informasi. Individu berusaha untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja serta menggunakan kesempatan dan sumber informasi yang berpotensi seperti orangtua, teman, guru, dan konselor.

3. *Career Desicion Making*

Dimensi ini mengukur pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan. Individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, kemampuan untuk menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan.

4. *World of World Information*

Dimensi ini mengukur pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan, cara untuk memperoleh dan sukses dalam pekerjaan serta peran-peran dalam dunia pekerjaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara *Locus of Control* (X) dengan Kematangan Karir (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara *Locus of Control* dengan Kematangan Karir, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Chi Square (χ^2). Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

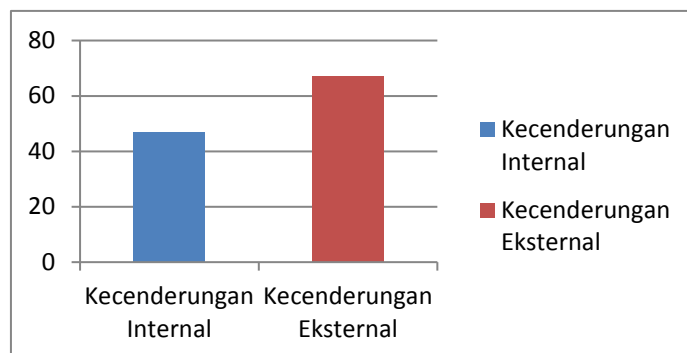
Tabel 1. Hubungan *Locus of Control* (X) dengan Kematangan Karir (Y)

Variabel	χ^2	Sig	α	Keputusan	Derajat Keeratan
X dan Y	0,511	0,00	0,05	Ho ditolak	Kuat

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2018.

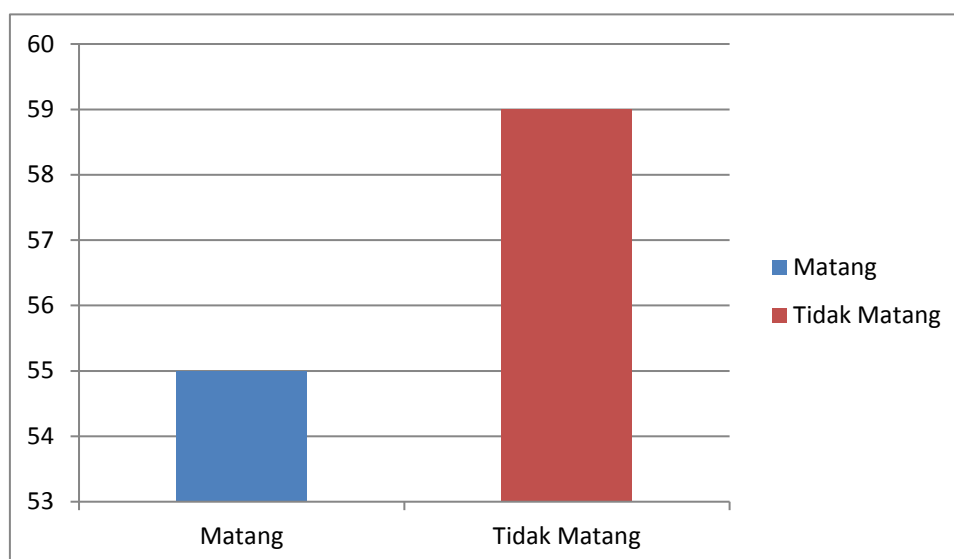
Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara Locus of Control dengan Kematangan Karir adalah 0.511. Hubungan ini termasuk kategori kuat. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai p-value ($0,000 \leq \alpha (0,05)$). Hal tersebut

mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Locus of Control* dengan Kematangan Karir siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung. Artinya Semakin internal *locus of control* yang dimiliki siswa maka semakin matang perkembangan karirnya, sebaliknya semakin eksternal *locus of control* yang dimiliki maka semakin tidak matang perkembangan karirnya.



Gambar 1. Gambaran *Locus of Control* Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung

Terdapat 47 (41,2%) orang yang memiliki kecenderungan *Locus of Control* internal. Hal ini berarti para siswa tersebut memandang dan meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam membuat keputusan karir lebih dikendalikan oleh sumber-sumber dalam diri. Mereka memiliki keyakinan bahwa dengan berusaha keras mencari informasi diri dan informasi karir maka mereka dapat membuat keputusan karir yang tepat. Sementara itu, terdapat 67 (58,8%) orang yang memiliki kecenderungan *Locus of Control* eksternal. Hal ini berarti bahwa para siswa tersebut meyakini dan memandang bahwa kesulitan yang mereka hadapi dalam membuat keputusan karir disebabkan oleh faktor luar diri seperti kurangnya upaya dari sekolah maupun keberuntungan. Sehingga mereka memandang bagaimanapun kerasnya mereka berusaha, mereka tidak akan menyelesaikan masalahnya.



Gambar 2. Gambaran *Locus of Control* Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kematangan karir, maka diperoleh data bahwa terdapat 55 (48,2%) orang yang memiliki perkembangan karir yang matang. Hal

ini berarti bahwa para siswa tersebut mampu mengenali minat dan kemampuannya serta memiliki informasi karir yang cukup sehingga mereka mampu membuat keputusan karir yang tepat. Sementara itu, terdapat 59 (51,8%) orang yang memiliki perkembangan karir yang tidak matang. Hal ini berarti bahwa para siswa masih kebingungan menentukan pilihan karir yang tepat karena mereka kurang mengetahui informasi dirinya dan informasi karir.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan data, analisis statistik, dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karir pada siswa kelas XI program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung.

Saran

Setelah dilakukan pembahasan dan pengkajian lebih dalam, berdasarkan konsep teori dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dijadikan saran, diantaranya :

1. Bagi pihak yang tertarik melakukan penelitian yang sejenis, lebih baik perhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir siswa seperti faktor sosio-ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, dan keturunan yang menjadi pertimbangan dalam menentukan variabel.
2. Bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan siswa dan berikan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya. Berikan informasi bahwa keberhasilan dalam karir tergantung pada usahanya.
3. Bagi orang tua siswa, sebaiknya lebih memperhatikan lagi minat dan potensi yang dimiliki siswa. Selain itu dapat dilakukan kerjasama dengan pihak sekolah khususnya dengan pihak Bimbingan dan Konseling (BK) mengenai perkembangan karir siswa. Hal itu dapat membantu siswa dalam memantapkan pilihan yang akan diambilnya setelah lulus sekolah.
4. Bagi siswa, diperlukan kesadaran bahwa memilih karir yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki akan memudahkan dalam keberhasilan karir yang dipilih.

Daftar Pustaka

- Aji, Rahmanto (2010). Hubungan Antara Locus Of Control Internal dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMKN 4 Purworejo. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Alwisol (2009). Psikologi Kepribadian. Malang : UMM Press.
- Ayuni, Arifa Nisrina.(2015). Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga Di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015.Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. (2015). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hardianti, Hardianti.(2014). *Skripsi Profil Efikasi Diri Mahasiswa Semester IV Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*. Other thesis, Universitas Negeri Gorontalo.

- Hartono.(2016). Bimbingan Karir.Jakarta : Kencana.
- Hurlock, Elizabeth B. (2004). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama
- Irsyadi, Ahmad Yusron. (2012). Pengaruh Bimbingan Karir Dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir Pada Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mubiana, Precious Bupe (2010). Career Maturity, Career Knowledge, and Self Knowledge Among Psychology Honours Students: An Exploratory Study. Magister Artium In Research Psychology In The Department Of Psychology At The University Of Pretoria Faculty Of Humanities
- Partino H.R.(2006). Kematangan Karir Siswa SMA. Psikologika nomor 21.
- Rishadi, Fauzan.(2016).Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Pangkalpinang Tahun Ajaran 2015/2016, E-Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 3 Tahun ke 5 2016.
- Santosa, Pperdana Wahyu dan Ayat Hidayat. (2014). Riset Terapan Teori Aplikasi Mahir Menggunakan Metode Statistika untuk Penelitian Ilmiah. Jakarta : PT Globalstat Solusi Utama
- Sersiana, Luluk, Retno Lukitaningsih, Tansil Muis & Budi Purwoko.(2013). Hubungan Antara Self-Efficacy Karir dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013, Jurnal BK Unesa. Vol 03 No 01. Pp 172-180.
- Sharf, Richard S. (2010). Applying Career Development Theory to Counseling. USA : Brooks/Cole Cengage Learning
- Silalahi, Ulber. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung : PT Refika Aditama
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Administrasi : Dilengkapi dengan Metode R&D. Bandung : Alfabeta
- Suryanti, Risa. (2011).Hubungan antara Locus of Control Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta. Universitas Sebelas Maret, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran.
- Zainuddin, M. & Masyhuri.(2011). Metodologi Penelitian. Malang : Refika Aditama.